

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada perkembangan perusahaan saat ini dan semakin terbatasnya sumber daya alam sebagai faktor modal, serta semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, khususnya persaingan antar perusahaan yang sejenis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasikan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien guna menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Ersa, 2014 : 1)

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan perlu mempertimbangkan segala sesuatunya agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen keuangan bertugas dalam memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efektif dan efisien memaksimalkan nilai keuangan perusahaan. (Ersa, 2014 : 1) Masalah pokok yang paling sering terjadi dalam setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, baik yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan adalah kebutuhan akan dana. Dana tersebut yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, seperti : pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya yang disebut dengan modal kerja. (Sutrisno, 2013 : 41)

Pengelolaan modal kerja yang salah dan tidak hati-hati akan berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Dalam artian jika pihak manajer bertindak gegabah dengan menempatkan dana yang terlalu besar ataupun terlalu kecil pada salah satu akun maka akan berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.

(Agus, 2010 : 74) Misalnya kas terlalu tinggi maka akan terjadi *idle money* atau kas menganggur dan perusahaan akan dianggap likuid. Selain itu apabila perusahaan tidak mampu mengelola persediaan dengan baik, maka dapat mengakibatkan habisnya persediaan yang akan berdampak pada penjualan dan laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola piutangnya dengan baik maka akan berdampak pada piutang yang tak tertagih serta penerimaan kas yang tertunda. Oleh karena itu sangat diperlukan manajemen modal kerja yang efektif untuk memastikan modal kerja tersebut dapat memenuhi kegiatan operasional suatu perusahaan dan menghindari terjadinya kebangkrutan karena perusahaan sudah tidak mampu lagi membiayai kegiatan operasional. (Agus Harjito, 2012 : 99)

Untuk mengukur tingkat efektifitas modal kerja dalam memenuhi pembiayaan perusahaan adalah dengan cara membayar utang dagang selambat mungkin tanpa mengurangi kepercayaan supplier kepada perusahaan, akan tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan, mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan dimasa mendatang dan mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang. (Brigham & Houston, 2010 : 136)

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan ada tujuan jangka pendek dan ada tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mendapatkan laba dan mengharapkan *return* dari investasi, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. (Ross, 2010 : 255)

Untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja yang ada harus dipergunakan dengan baik, sehingga perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang sesuai dengan perusahaan. Penggunaan modal kerja, jika pada pabrik semen, modal kerja digunakan untuk membeli persediaan (bahan baku atau barang setengah jadi) untuk kemudian diolah kembali menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang kemudian menjual hasil produksi tersebut baik secara tunai maupun kredit.

Setiap perusahaan mengharapkan modal kerja yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dapat kembali dalam jangka pendek melalui penjualan hasil produksi atau penjualan produk. Modal kerja yang diperoleh dari penjualan produk tersebut, akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan (Riyanto, 2011).

Pada umumnya manajer perusahaan mengesampingkan modal kerja karena menganggap bahwa modal kerja tidak memberikan pengaruh yang besar pada penambahan nilai dan hanya melibatkan investasi serta pendanaan dalam jangka pendek. Manajer cenderung lebih memperhatikan investasi jangka panjang. Untuk itu perlu ditelaah lagi seberapa penting modal kerja bagi perusahaan. (Ross, 2010 : 99)

Perusahaan tidak hanya memperhatikan kegiatan produksi saja, seperti membeli persediaan, mengolah persediaan dan menjual barang hasil produksi, tetapi juga harus memperhatikan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan tetap dapat melakukan kegiatan operasional jika piutang usaha belum dapat tertagih pada waktu yang telah ditentukan.

Cara tersebut merupakan bagian dari Siklus Konversi Kas. Siklus konversi kas adalah lamanya waktu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya secara kredit hingga memperoleh piutang dalam bentuk kas dikurangi dengan lamanya waktu perusahaan dalam melunasi hutang.

Siklus konversi kas berfokus pada rentang waktu yang terjadi dimana arus kas masuk dan arus kas keluar. Siklus kas tergantung dari periode konversi inventori, periode penerimaan piutang dan periode penangguhan hutang. Siklus kas akan meningkat saat periode konversi inventori dan pengumpulan piutang lebih panjang dan siklus kas akan menurun apabila perusahaan menunda pembayaran hutang dan memperpanjang periode penangguhan hutang. (Brigham Houston, 2010 : 134)

Semakin pendek waktu siklus konversi kas maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi besarnya pembiayaan operasional baik internal maupun eksternal perusahaan. Semakin lama waktu siklus konversi kas maka semakin banyak modal yang harus ditanamkan diperusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran modal kerja yang umum digunakan adalah siklus konversi kas (*cash conversion cycle*). Menurut Brigham dan Houston (2010) siklus konversi kas adalah lamanya jangka waktu sejak bahan baku dibeli, hingga piutang usaha dari penjualan kredit dapat ditagih. Penelitian ingin mengukur efektifitas manajemen modal kerja dengan menggunakan rasio modal kerja siklus konversi kas (*cash conversion cycle*).

Komponen siklus konversi kas terdiri dari periode konversi persediaan (*number of days inventory*), periode pengumpulan piutang (*number of days account receivable*), dan periode penangguhan utang (*number of day account payable*). (Keown, 2010 : 196) Dengan manajemen modal kerja yang efektif maka perusahaan dapat meminimalkan siklus konversi kas. Semakin lama siklus konversi kas suatu perusahaan maka semakin besar investasi yang dibutuhkan perusahaan untuk modal kerja.

Semen merupakan kebutuhan pokok pembangunan yang merupakan komoditas ekspor yang strategis. Industri semen adalah salah satu industri yang sedang berkembang pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah konsumsi semen seiring dengan semakin maraknya pembangunan dan perbaikan wilayah di

beberapa daerah di Indonesia (Budi dkk, 2014 : 2). Perusahaan-perusahaan semen yang bergerak di industri semen merupakan perusahaan pembuat semen, beton, tambang agregat, tras dan bahan baku bangunan. Perusahaan semen yang terdaftar dan telah go public di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 3 perusahaan yaitu Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk (INTP), Holcim Indonesia,Tbk (SMCB), Semen Gresik Indonesia, Tbk (SMGR).

Menurut pemaparan Asosiasi Semen Indonesia pada tanggal 13 Febuari 2013, pertumbuhan konsumsi semen Indonesia yang berjalan paralel dengan pertumbuhan ekonomi akan terus berlanjut, apalagi mengingat target pertumbuhan ekonomi 6,4%—7,5% pada periode 2011—2014 dan 8%—9% pada periode 2015—2025, sesuai dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan pemerintah. Pembangunan jalan 2010—2014 sepanjang 1.334 km yang memerlukan anggaran sekitar US\$15,2 juta membutuhkan semen sekitar 4 juta ton. Kapasitas produksi semen nasional diprediksi mencapai 75 juta ton per tahun pada 2015 .

Berdasarkan hasil pemaparan oleh Asosiasi Semen Indonesia menggambarkan perkembangan permintaan semen yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, ketiga perusahaan semen ini termasuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan kumpulan perusahaan yang paling banyak melakukan transaksi dalam pasar modal. Selain itu LQ 45 menunjukkan likuiditas yang lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Siklus Konversi Kas Pada Pabrik-Pabrik Semen Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana siklus konversi kas pada pabrik-pabrik semen yang go public di Bursa Efek Indonesia”.

### 1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka spesifikasi masalah pokok penelitian ini sebagai berikut (Ghea Ananda, 2012) :

1. Bagaimana Periode konversi persediaan pada pabrik-pabrik semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
2. Bagaimana Periode penerimaan piutang pada pabrik-pabrik semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
3. Bagaimana Periode penangguhan hutang pada pabrik-pabrik semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
4. Apakah Siklus Konversi Kas Pada Pabrik-Pabrik Semen Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia sudah efektif tahun 2009-2013?

## 1.2. Kerangka Teori

### 1.2.1. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini adalah variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Keown, 2010 : 196), yaitu:

1. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah lamanya waktu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya secara kredit hingga memperoleh piutang dalam bentuk kas dikurangi dengan lamanya waktu perusahaan dalam melunasi hutang
2. Periode Konversi Persediaan (*Inventory Conversion Period*) adalah jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya
3. Periode Penerimaan Piutang (*Receivable Conversion Period*) adalah jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, dengan kata lain jangka waktu sejak penjualan hingga realisasi penagihan (Brigham : 2011)
4. Periode Penangguhan Utang Usaha (*Payable Deferral Period*) adalah jangka waktu rata-rata sejak pembelian bahan baku dan penggunaan

pekerja hingga terlaksananya pembayaran terhadap bahan dan pekerja tersebut.

### 1.2.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel-variabel Penelitian

Modal kerja adalah aktiva tetap yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan (Agus, 2010 : 74). Manajemen modal kerja yang efektif dapat dilihat dari siklus konversi kas nya. Semakin pendek waktu siklus konversi kas, maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi besarnya pembiayaan operasional baik internal maupun eksternal perusahaan. Tetapi jika semakin lama waktu siklus konversi kas maka semakin banyak modal yang harus ditanamkan diperusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mempersingkat siklus konversi kas dapat dilakukan dengan cara mempercepat Periode Penerimaan Piutang dan periode konversi inventori serta memperlambat periode penangguhan piutang. Siklus konversi kas sendiri terdiri dari tiga komponen, yaitu : periode konversi persediaan (*inventory conversion period*), Periode Penerimaan Piutang (*receivable conversion period*) dan periode penangguhan utang usaha (*payable deferral period*) (Brigham, 2009 : 151).

Agar siklus konversi kas tersebut dapat dipersingkat, maka manajemen keuangan perlu melakukan pengelolaan terhadap tiga komponen tersebut. Komponen pertama dari siklus konversi kas yang harus dikelola adalah periode konversi persediaan (*inventory conversion period*). *Inventory* terdiri dari persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*), persediaan barang setengah jadi (*inventory of work in process*) dan persediaan bahan baku atau bahan mentah (*inventory of raw material*).

*Inventory* dari sudut pandang manajemen dapat menghasilkan biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menghindari investasi yang terlalu lama pada *inventory* karena akan menghasilkan *opportunity cost* yang terlalu tinggi bagi perusahaan, serta mengatur perputaran persediaan secepat mungkin

tapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan dimasa yang akan datang (Agus, 2010 : 87).

Komponen kedua dari siklus konversi kas yang harus dikelola adalah periode pengumpulan piutang. Piutang muncul karena adanya penjualan kredit. Untuk mempersingkat periode pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Brigham, 2009 : 151).

Komponen ketiga dari siklus konversi kas yang harus dikelola periode penangguhan utang. Untuk mempercepat penangguhan utang dapat dilakukan dengan cara membayar utang dagang selambat mungkin tanpa mengurangi kepercayaan suplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (cash discount) yang menguntungkan bagi perusahaan. Dengan cara tersebut perusahaan dapat memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan atau untuk diinvestasikan pada investasi jangka pendek yang bersifat likuid agar uang terus berputar dan dapat menghasilkan bagi perusahaan (Brigham, 2009 : 151).

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (Ghea Ananda : 2012) :

1. Untuk mengetahui periode konversi persediaan pada pabrik-pabrik semen yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui periode penerimaan piutang pada pabrik-pabrik semen yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui periode penangguhan hutang pada pabrik-pabrik semen yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.



4. Untuk mengetahui Siklus Konversi Kas Pada Pabrik-Pabrik Semen Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia yang paling efektif selama tahun 2010-2014.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan di bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, guna memajukan perusahaan, serta sebagai evaluasi oleh perusahaan tentang siklus konversi kas perusahaan untuk pengambilan keputusan jangka pendek.

4. Bagi Akademik

Merupakan sumber referensi bagi jurusan manajemen terutama yang akan meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan analisis siklus konversi kas.